

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KLATEN

DAN BUMDES TIRTA MANDIRI

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang diresmikan pada tanggal 28 Juli 1804 yang bersumber sejarah dalam Babad Bedhaning Ngayogyakarta dan Geger Sepehi yang kemudian dengan Pemerintah Kabupaten Klaten melalui Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2007 sebagai Hari Jadi Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berpotensi untuk dimanfaatkan secara maksimal baik sebagai tujuan wisata, pertanian, perikanan, maupun industri. Letak Kabupaten Klaten yang sangat strategis, yaitu diantara Kota Surakarta dan Provinsi Yogyakarta yang merupakan jalur strategis pariwisata Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan potensi lebih bagi Pemerintah Kabupaten Klaten untuk tidak absen dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerahnya.

2.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Secara keseluruhan luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km². Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran yakni sebelah utara dataran lereng

Gunung Merapi, sebelah timur membujur dataran rendah, sebelah selatan dataran gunung kapur. Menurut topografi kabupaten Klaten terletak di antara gunung Merapi dan pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75-160 meter di atas permukaan laut yang terbagi menjadi wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara areal miring, wilayah datar dan wilayah berbukit di bagian selatan.

Kabupaten Klaten terdiri atas 26 kecamatan, yang dibagi lagi atas 391 desa dan 10 kelurahan. Ibukota kabupaten ini berada di Kota Klaten, yang terdiri atas tiga kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah, dan Klaten Selatan. Kota Klaten dulunya merupakan kota administratif, namun sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, tidak dikenal adanya kota administratif, dan Kota Administratif Klaten kembali menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten berbatasan langsung dengan 5 kabupaten. Batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Gunungkidul (DIY)
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Sleman (DIY)
Kabupaten Magelang
- d. Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali.

Tabel 2.1
Daftar kecamatan di Kabupaten Klaten beserta data lainnya Tahun 2014

Nama kecamatan	Luas wilayah	Jumlah kelurahan	Jumlah desa
Prambanan	24,3 km ²		16
Gantiwarno	25,64 km ²		16
Wedi	24,38 km ²		19
Bayat	39,43 km ²		18
Cawas	34,47 km ²		20
Trucuk	33,81 km ²		18
Kalikotes	12,98 km ²		7
Kebonarum	09,67 km ²		7
Jogonalan	26,70 km ²		18
Manisrenggo	26,96 km ²		16
Karangnongko	26,74 km ²		14
Ngawen	16,97 km ²		13
Ceper	24,45 km ²		18
Pedan	19,17 km ²		14
Karangdowo	29,23 km ²		19
Juwiring	29,79 km ²		19
Wonosari	31,14 km ²		18
Delanggu	18,78 km ²		16
Polanharjo	23,84 km ²		18
Karanganom	24,06 km ²		19
Tulung	32,00 km ²		18
Jatinom	35,53 km ²	1	17
Kemalang	51,66 km ²		13
Klaten Selatan	14,43 km ²	1	11
Klaten Tengah	08,92 km ²	6	3
Klaten Utara	10,38 km ²	2	6

Sumber: BPS Kabupaten Klaten 2014

Dari data Kabupaten Klaten beserta data lainnya Tahun 2014

Kabupaten Klaten diatas, dapat disimpulkan:

- a. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Kemalang dengan luas 51,66 km².
- b. Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Klaten Tengah dengan luas wilayah 8,92 km².
- c. Kecamatan Klaten Tengah memiliki jumlah kelurahan paling banyak diantara kecamatan lain dengan jumlah 6 kelurahan.
- d. Kecamatan Jatinom dan Kecamatan Klaten Selatan memiliki jumlah kelurahan paling sedikit dengan jumlah 1 kelurahan.
- e. Kecamatan Cawas memiliki desa terbanyak dalam Kabupaten Klaten dengan jumlah 20 desa.
- f. Kecamatan Klaten Tengah memiliki jumlah desa paling sedikit dengan jumlah 3 desa.

Tabel 2.2
Luas Wilayah Menurut Kecamatan, Lahan Pertanian dan Lahan Bukan
Pertanian di Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Ha)

Kecamatan	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian
	Sawah	Bukan Sawah	
Prambanan	1 243	13	1 187
Gantiwarno	1 625	155	784
Wedi	1 554	18	866
Bayat	815	785	2 343
Cawas	2 317	46	1 084
Trucuk	1 909	2	1 470
Kalikotes	750	8	540
Kebonarum	720	2	245
Jogonalan	1 574	1	1 095
Manisrenggo	1 509	139	1 048
Karangnongko	764	851	1 059
Ngawen	1 042	8	647
Ceper	1 538	7	900
Pedan	872	445	600
Karangdowo	2 048	69	806
Juwiring	2 001	12	966
Wonosari	2 219	14	881
Delanggu	1 303	1	574
Polanharjo	1 822	92	470
Karanganom	1 682	11	713
Tulung	1 738	467	995
Jatinom	604	1 543	1 406
Kemalang	54	1 848	3 264
Klaten Selatan	809	3	631
Klaten Tengah	294	1	597
Klaten Utara	308	40	673
Jumlah/ <i>Total</i> 2015	33 111	6 581	25 684
2014	33 220	6 581	25 755
2013	33 220	6 581	25 755
2012	33 314	6 396	25 856
2011	33 374	6 384	25 798

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Klaten 2015

Dari data Luas Wilayah Menurut Kecamatan, Lahan Pertanian dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Klaten Tahun 2015 diatas, dapat disimpulkan:

- a. Kecamatan dengan wilayah Lahan Pertanian Sawah terluas adalah Kecamatan Cawas dengan luas 2.317 Ha dan Lahan Pertanian Sawah terkecil adalah Kecamatan Kemalang dengan luas 54 Ha.
- b. Kecamatan dengan wilayah Lahan Pertanian Bukan Sawah terluas adalah Kecamatan Kemalang dengan luas 1.848 Ha dan Lahan Pertanian Bukan Sawah terkecil adalah Kecamatan Jogonalan, Kecamatan Delanggu, dan Kecamatan Klaten Tengah dengan luas 1 Ha.
- c. Kecamatan dengan wilayah Lahan Bukan Pertanian terluas adalah Kecamatan Kemalang dengan luas 3.264 Ha dan Lahan Bukan Pertanian terkecil adalah Kecamatan Kebonarum dengan luas 245 Ha.

Tabel 2.3
Luas Wilayah, Desa/Kelurahan, Pendukuhan, Blok Sensus Menurut
Kecamatan Di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kecamatan	Desa	Kelura han	Dukuh	BS Biasa	BS Khusus
Prambanan	16	-	183	147	-
Gantiwarno	16	-	149	122	-
Wedi	19	-	178	164	-
Bayat	18	-	228	174	-
Cawas	20	-	238	189	-
Trucuk	18	-	171	239	-
Kalikotes	7	-	99	99	-
Kebonarum	7	-	65	61	-
Jogonalan	18	-	202	160	-
Manisrenggo	16	-	252	113	-
Karangnongko	14	-	35	97	-
Ngawen	13	-	124	121	-
Ceper	18	-	42	184	-
Pedan	14	-	151	143	-
Karangdowo	19	-	161	135	-
Juwiring	19	-	208	182	-
Wonosari	18	-	149	175	-
Delanggu	16	-	37	130	-
Polanharjo	18	-	44	125	-
Karanganom	19	-	48	141	-
Tulung	18	-	185	141	-
Jatinom	17	1	207	157	-
Kemalang	13	-	214	105	-
Klaten Selatan	11	1	112	117	1
Klaten Tengah	3	6	97	117	1
Klaten Utara	6	2	124	120	-

Jumlah	2015	391	10	3 703	3 658	2
	2014	391	10	3 703	3 658	2
	2013	391	10	3 703	3 658	2
	2012	391	10	3 703	3 658	2
	2011	391	10	3 703	3 658	2

Sumber: BPS Kabupaten Klaten 2015

Dari data Luas Wilayah, Desa/Kelurahan, Pendukuhan, Blok Sensus Menurut Kecamatan Di Kabupaten Klaten Tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kecamatan Cawas memiliki jumlah desa paling banyak diantara kecamatan lain dengan jumlah 20 desa, sedangkan Kecamatan Klaten Tengah memiliki jumlah desa paling sedikit diantara kecamatan lain dengan jumlah 3 desa.
- b. Kecamatan Manisrenggo memiliki jumlah dukuh paling banyak diantara kecamatan lain dengan jumlah 252 dukuh, sedangkan Kecamatan Karangnongko memiliki jumlah dukuh paling sedikit diantara kecamatan lain dengan jumlah 35 dukuh.
- c. Kecamatan Trucuk memiliki jumlah Blok Sensus Biasa paling banyak, yaitu dengan jumlah 239 Blok Sensus, sedangkan Kecamatan Kebonarum memiliki jumlah Blok Sensus Biasa paling sedikit, yaitu dengan jumlah 61 Blok Sensus.
- d. Dari 26 jumlah kecamatan, hanya 2 kecamatan saja yang memiliki Blok Sensus Khusus yang masing-masing berjumlah 1 Blok Sensus yaitu Kecamatan Klaten Tengah dan Kecamatan Klaten Selatan.

2.1.2 Kondisi Demografis

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Jumlah penduduk Kabupaten Klaten setiap tahunnya selalu mengalami berubah, baik mengalami peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Klaten sebanyak 1.313.914 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 644.362 jiwa dan penduduk perempuan 669.552 jiwa. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Klaten mengalami penurunan, sehingga jumlah penduduknya hanya sebanyak 1.158.795 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 568.780 jiwa dan penduduk perempuan 590.015 jiwa. Kecamatan Trucuk memiliki jumlah penduduk paling banyak dengan jumlah penduduk sebanyak 70.601 jiwa, sedangkan Kecamatan Kebonarum memiliki jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 17.879 jiwa.

Apabila dilihat dari kepadatan dan distribusi penduduk Kabupaten Klaten, kepadatan penduduk tahun 2015 mencapai 1.768 jiwa/km². Dibandingkan dengan kepadatan penduduk Kabupaten Klaten tahun 2011 sebesar 2.000 jiwa/km², maka terdapat penurunan kepadatan penduduk sebesar 232 jiwa/km².

Penduduk Kabupaten Klaten apabila dilihat dari rasio jenis kelamin, dari tahun 2011 hingga tahun 2015 jumlah penduduk selalu didominasi oleh penduduk perempuan sebanyak 590.015 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 568.780 jiwa dengan sex ratio 96,40% pada tahun 2015. Hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2011 dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 669.552 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 644.362 jiwa dengan sex ratio 96,24%.

Tabel 2.4
Tabel Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut
Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kecamatan	2014	2015	Penambahan Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuha (%)
Prambanan	48 521	49 030	524	1,08
Gantiwarno	34 339	34 459	115	0,33
Wedi	47 226	47 374	148	0,31
Bayat	53 065	53 434	98	0,18
Cawas	50 424	50 530	92	0,18
Trucuk	70 346	70 601	239	0,34
Kalikotes	33 296	33 512	221	0,66
Kebonarum	17 845	17 879	35	0,20
Jogonalan	54 059	54 337	287	0,53
Manisrenggo	39 342	39 622	272	0,69
Karangnongko	32 508	32 564	57	0,18
Ngawen	40 453	40 534	84	0,21
Ceper	58 634	58 729	104	0,18
Pedan	42 657	42 736	75	0,18
Karangdowo	38 563	38 644	73	0,19
Juwiring	53 708	53 802	95	0,18
Wonosari	58 214	58 473	263	0,45
Delanggu	39 474	39 564	98	0,25
Karanganom	40 784	40 865	71	0,17
Tulung	45 499	45 583	82	0,18
Jatinom	53 819	54 150	330	0,61
Kemalang	35 446	35 768	323	0,91
Klaten Tengah	39 981	40 046	69	0,17
Klaten Utara	46 147	46 556	428	0,93
Jumlah	1144 040	1158 795	4 767	0,41

Sumber: Proyeksi Penduduk BPS Kabupaten Klaten tahun 2015

Dari data Tabel Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2015 diatas, dapat disimpulkan:

- a. Kecamatan Trucuk memiliki jumlah penduduk paling banyak dengan jumlah penduduk 70.346 jiwa pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan jumlah penduduk sebanyak 239 jiwa (0,34%) sehingga jumlah penduduknya pada tahun 2015 menjadi sebanyak 70.601 jiwa.
- b. Kecamatan Kebonarum memiliki jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk 17.845 jiwa pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan jumlah penduduk sebanyak 35 jiwa (0,20%) sehingga jumlah penduduknya pada tahun 2015 menjadi sebanyak 17.879 jiwa.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di
Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	44.923	42.916	87.839
5 – 9	44.843	41.756	86.599
10 – 14	42.835	40.150	82.985
15 – 19	45.091	42.692	87.783
20 – 24	40.653	38.624	79.277
25 – 29	38.509	38.273	76.782
30 – 34	39.473	40.773	80.246
35 – 39	41.329	43.180	84.509
40 – 44	41.743	44.250	85.984
45 – 49	39.846	44.565	84.411
50 – 54	37.052	41.195	78.247
55 – 59	32.831	35.784	68.579
60 – 64	25.500	27.690	53.190
65 +	54.161	68.203	122.364
Jumlah	568.789	590.051	1.158.795

Sumber: BPS Kabupaten Klaten 2015

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kabupaten Klaten termasuk dalam usia non-produktif (65+) sebanyak 122.364 jiwa dan selebihnya (0-4) sebanyak 87.839 jiwa, sehingga jumlah penduduk non-produktif ini sebanyak 379.787 jiwa dan jumlah penduduk produktif sebanyak 779.088 jiwa.

Banyaknya usia ketergantungan terlihat dari banyaknya penduduk pada kelompok umur kurang dari 15 tahun dan diatas 65 tahun, sehingga

menjadi beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki, hal ini dapat diketahui dari jumlah penduduk perempuan untuk kelompok umur 65 keatas lebih banyak dari laki-laki, yang berarti bahwa harapan hidup perempuan usianya lebih panjang.

2.1.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Konsekuensi dari padatnya penduduk tentu saja berimbas pada terbatasnya lapangan pekerjaan. Kurangnya lapangan pekerjaan berdampak pada meningkatnya derajat kemiskinan di Kabupaten Klaten. Derajat kemiskinan Kabupaten Klaten dari tahun ke tahun memang cenderung menurun tapi hal tersebut belum bisa menjadi acuan kesejahteraan jika tingkat pengangguran masih tinggi serta derajat kesehatan dan pendidikan masih rendah.

Tabel 2.6
Angka Kemiskinan Makro Kabupaten Klaten Tahun 2009-2015

TAHUN	GARIS KEMISKINAN (RUPIAH)	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE (%)
2015	340 484	172 300	14.89
2014	327 231	168 180	14.56
2013	315 566	179 480	15.60
2012	296 530	191 300	16.71
2011	275 002	203 052	17.95
2010	258 854	197 400	17.47
2009	241 608	220 180	19.68

Sumber: BPS Kabupaten Klaten 2015

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Klaten semakin tahun semakin berkurang. Dari tahun 2009 hingga tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Klaten dapat menurunkan angka kemiskinan sebanyak 4,79%.

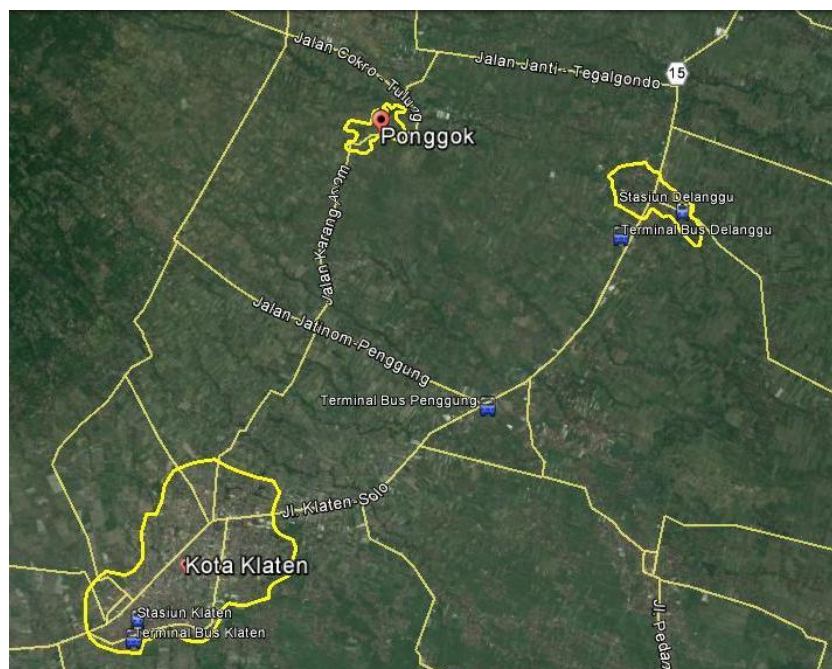
2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

2.2.1 Desa Ponggok

2.2.1.2 Profil

Desa Ponggok dipimpin oleh Bapak H. Junaedi Mulyono, S.H. terletak di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 77,07 Ha dengan komposisi tanah sawah dengan jumlah luas 62.77 Ha dan tanah kering seluas 14.3 Ha..

Gambar 2.1
Lokasi Desa Ponggok Dari Kabupaten Klaten

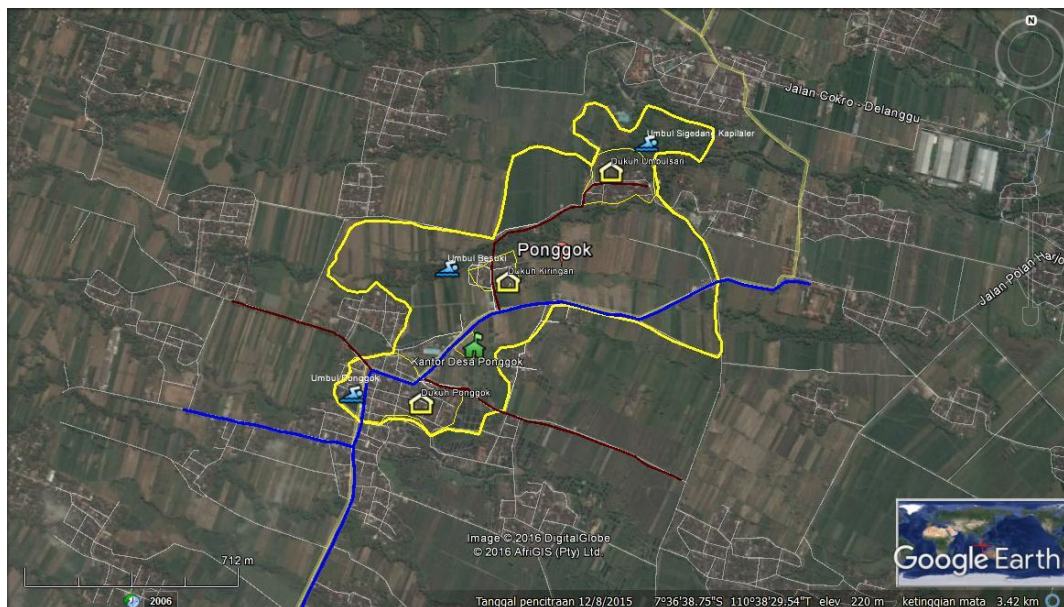


Sumber: Google Earth 2015

Berdasarkan letak posisi, Desa Ponggok berada di sebelah timur laut Kota Klaten apabila di tarik garis lurus, dan berada di barat stasiun Delanggu. Apabila dari Kota Boyolali hendak menuju Kota Klaten, maka akan melewati

beberapa persimpangan jalan yang salah satunya dapat menuju ke Desa Ponggok. Desa Ponggok juga digunakan sebagai alternatif jalur apabila dari Delanggu hendak ke Kota Boyolali. Jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki lokasi yang strategis untuk jalur perlintasan ekonomi dari Kota Klaten dan Kota Boyolali.

Gambar 2.2
Peta Lokasi Desa Ponggok Dan Titik Sumber Mata Air



Sumber : Google Earth 2015

Jarak Desa Ponggok menuju ibu kota kabupaten sejauh 17 km. Desa Ponggok terbagi menjadi 4 dukuh termasuk didalamnya 6 RW dan 12 RT. Dukuh tersebut yaitu Dukuh Umbulsari, Dukuh Kiringan, Dukuh Ponggok, dan Dukuh Jeblogan. Batas wilayah desa ponggok yaitu:

Sebelah Utara : Desa Cokro, Kec. Tulung

Sebelah Timur : Desa Nganjat, Kec. Polanharjo

Sebelah Selatan: Desa Njeblag, Kec. Karangnom

Sebelah Barat : Desa Dalangan, Kec. Tulung

Berdasarkan peta Kabupaten Klaten jarak Desa Ponggok dari Kota Klaten +15Km berada disebelah Utara Kota Klaten, 10 Km dari sebelah Barat Jalanraya Yogya–Solo, dengan potensi kesuburan tanah yang cocok sebagai tanah pertanian dan perikanan dengan pengairanyang melimpah.

Pemanfaatan tanah untuk pertanian di Desa Ponggok lebih cenderung menghasilkan tanaman padi sawah dengan total wilayah 176 Ha, dan tanaman kelapa dengan total wilayah 1,33 Ha. Desa Ponggok juga memiliki kolam ikan dengan total luas kolam sebesar 120.783m². Pemanfaatan kolam dan produksi ikan nila sebanyak 107.099 kg dan produksi ikan bawal sebanyak 11.400 kg pada awal tahun Januari 2016, sedangkan pada Desember 2016 luas kolam mengalami penyusutan menjadi 52.550m² dengan produksi ikan nila sebanyak 39.453 kg dan produksi ikan bawal sebanyak 15.200 kg.¹

¹ Kecamatan Polanharjo Dalam Angka Tahun 2016

2.2.1.2 Kelembagaan Pemerintahan Desa Pongkok

Seperti desa-desa pada umumnya, Pemerintah Desa Pongkok ada beberapa perangkat desa yang belum berstatus sebagai sarjana. Masyarakat desa modern saat ini mulai sadar akan pendidikan tinggi untuk meningkatkan kinerja dan efektifitas dalam organisasi. Pendidikan tinggi diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia agar memperlancar efektifitas dan efisiensi kinerja perangkat desa.

Tabel 2.7
Daftar Perangkat Desa Pongkok Sesuai Pendidikan

No	Nama	Jabatan	Status
1	Junaedhi Mulyono	Kepala Desa	Strata 1
2	Yani Setiadi	Sekretaris Desa	Strata 1
3	Ira Hermawati	Kaur Pemerintahan	Strata 1
4	Sunarno	Kaur Pembangunan	Diploma 3
5	Sugeng Raharjo	Kaur Umum	Diploma 3
6	Untoyo	Kepala Dusun 1	Diploma 3
7	Sarjono	Kepala Dusun 2	Diploma 3

Sumber : Data Desa Pongkok tahun 2016

Data perangkat Desa Pongkok diatas menunjukkan bahwa status Diploma masih menjadi mayoritas standar

pendidikan perangkat Desa Ponggok. Hal ini tak perlu di perhatikan karena dengan status diploma tersebut sudah dikatakan cukup untuk pejabat perangkat desa.

Visi Desa Ponggok:

1. Terwujudnya desa wisata ponggok yang mandiri
2. Mampu mengelola potensi desa dan pembangunan keberlanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan

Sedangkan untuk misi Desa Ponggok:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik
2. Meningkatkan kualitas sdm masyarakat
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat
4. Mengembangkan teknologi informasi
5. Membangun infrastruktur, sarana dan prasarana desa
6. Mengembangkan seluruh potensi desa
7. Melestarikan kearifan lokal
8. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman
9. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
10. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

11. Membangun kerjasama dan kemitraan strategis

12. Mengembangkan kegiatan keagamaan

Sumber: Data RPJMDes

2.2.1.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Ponggok secara keseluruhan berjumlah 2.085 jiwa dengan jumlah 653 kepala keluarga. Secara detailnya jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.042 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1.043 orang. Luas wilayah Desa Ponggok 77,2255Ha, yang terbagi menjadi 4(Empat) dukuh terbagi dalam 6 Rw dan 12 RT, meliputi:

Tabel 2.8
Daftar Dukuh Di Desa Ponggok

NO	DUKUH	RW	RT
1	Ponggok	1 & 2	4
2	Jeblogan	3	2
3	Kiringan	4	2
4	Umbulsari	5 & 6	4

Sumber : Data RPJMDes 2016

Desa Ponggok memiliki 4 dukuh, 6 RW, dan 12 RT.

Dari 4 dukuh yang ada, 2 dukuh diantaranya memiliki 2 RW sedangkan dukuh yang lainnya hanya memiliki 1 RW. Dukuh Ponggok dan Dukuh Umbulsari memiliki 2 RW dengan jumlah RT masing-masing RW ada 4 RT, sedangkan Dukuh Jeblogan dan Dukuh Kiringan hanya

memiliki 1 RW saja dengan jumlah RT masing-masing RW ada 2 RT.

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Desa Ponggok Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	DUKUH	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Ponggok	327	316
2	Jeblogan	178	192
3	Kiringan	198	208
4	Umbulsari	314	303

Sumber : Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Ponggok berdasarkan jenis kelamin diatas, dapat disimpulkan jumlah penduduk laki-laki paling banyak berada di Dukuh Ponggok dengan jumlah 327 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk perempuan paling banyak berada di Dukuh Ponggok juga dengan jumlah 316 jiwa.

Tabel 2.10
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	2024
2	Kristen	27
3	Katholik	16

Sumber : Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Ponggok berdasarkan kepeemelukan agama, dapat disimpulkan pemeluk agama Islam merupakan pemeluk agama terbanyak di Desa Ponggok dengan jumlah 2.024 jiwa.

Sedangkan pemeluk agama Katholik memiliki jumlah presentase paling sedikit dengan pemeluk 16 jiwa.

Tabel 2.11
Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

NO	TINGKATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tamat SD	383	WAJAR 9 Tahun
2	Tamat SLTP	262	
3	Tamat SLTA	716	SLTA Sederajat
4	Tamat D1/D2	74	Sarjana
5	Tamat D3		
6	Tamat S1	172	
7	Tamat S2	3	
8	Tamat S3	-	

Sumber : Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, banyak warga Desa Pongkok yang belum mengenyam pendidikan lanjut di perguruan tinggi. Tercatat sejumlah 244 jiwa yang mengenyam pendidikan tinggi, sedangkan yang mengenyam wajib belajar 9 tahun sejumlah 645 jiwa, dan 716 jiwa mengenyam pendidikan tingkat SLTA/ sederajat.

Tabel 2.12
Jumlah Penduduk menurut penderita cacat

NO	PENDERITA	JUMLAH
1	Cacat Tubuh/Tuna Daksa	8
2	Tuna Netra	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut

penderita cacat, tercatat Desa Ponggok memiliki warga yang memiliki cacat fisik. Sejumlah 9 jiwa memiliki penderita cacat fisik dengan rincian 8 jiwa memiliki cacat tubuh/ tuna daksa, dan 1 jiwa memiliki cacat tuna netra.

Tabel 2.13
Kondisi Bangunan dan sarana prasarana (m²)

No	Bangunan	Jumlah	Luas
1	Balai Desa	1	1.000
2	Kantor Desa	1	400
3	Kios	1	252

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki balai desa yang memiliki luas 1.000m², kantor desa dengan luas 400m², dan lapak kios yang berada di sekitar balai desa dengan luas 252m².

Tabel 2.14
Daftar Sarana Prasarana Kesehatan

NO	SARANA	JUMLAH
1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	-
3	Pustu	-
4	PKD	1
5	Polindes	1
6	Bidan	3
7	Apotek	1
8	Klinik Kesehatan/RB	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data tabel diatas, Desa Ponggok

memiliki 5 bangunan sarana prasarana kesehatan yang siap melayani masyarakat Desa Ponggok. Diantaranya yaitu 1 unit PKD, 1 unit Polindes, 3 unit Bidan, 1 unit Apotek, dan 1 unit Klinik Kesehatan.

Tabel 2.15
Tabel Daftar Sarana Pendidikan

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	PAUD	1	Guru 1 orang
2	TK	1	Guru 4 orang
3	SD/MI	1	Guru 11 orang, murid 108 orang
4	Madrasah	1	Guru 3 orang, murid 30 orang

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel diatas, Desa Ponggok memiliki 1 unit PAUD dengan jumlah guru 1 orang, 1 unit TK dengan jumlah guru 4 orang, 1 unit SD/MI dengan jumlah guru 11 orang dengan jumlah murid 108 orang, 1 unit Madrasah dengan jumlah guru 3 orang dengan jumlah murid 30 orang.

Tabel 2.16
Sarana Olahraga

NO	SARANA	JUMLAH
1	Kolam Renang	2
2	Gedung Olahraga	1
3	Lapangan volley	2
4	Lapangan Bulutangkis	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel sarana olahraga diatas, Desa Ponggok memiliki 2 unit kolam renang, 1 unit gedung olahraga, 2 unit lapangan voli, dan 1 unit lapangan bulutangkis. Sedangkan untuk sarana olahraga tenis meja

dan lapangan sepak bola, Desa Ponggok belum memiliki sarana olahraga tersebut.

Tabel 2.17
Daftar Sarana Kesenian

NO	SARANA	JUMLAH
1	Gedung Pertunjukan	1
2	Studio	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel sarana kesenian diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok hanya memiliki 1 unit Gedung Pertemuan dan 1 unit Studio.

Tabel 2.18
Jalan, Jembatan dan Irigrasi

NO	SARANA	JUMLAH
1	Jalan Poros Desa	3
2	Jalan Lingkungan	21
3	Jembatan Desa	3
4	Gorong-gorong	5
5	Irigasi Desa	5
6	Tetek Pintu Air	9
7	Sumur Pantek	2

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel diatas, dapat digambarkan bahwa Desa Ponggok memiliki 3 unit jalan poros desa, 21 unit jalan lingkungan, 3 unit jembatan desa, 5 unit gorong-gorong, 5 unit sarana irigasi desa, 9 unit tetek pintu air, dan 2 unit sumur pantek.

2.2.1.4 Kondisi Ekonomi Sosial Budaya

Tabel 2.19
Daftar Mata Pencarian Masyarakat Desa Pongkok

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pensiunan	31	Pegawai Pemerintah
2	PNS	32	
3	TNI	5	
4	Petani	48	
5	Karyawan Swasta	428	Pegawai Swasta/Tidak Tetap
6	Karyawan BUMD	2	
7	Karyawan/Guru Honorer	26	
8	Buruh Harian Lepas	300	Buruh
9	Buruh Tani	19	
10	Jasa	18	Profesional
11	Dosen	1	
12	Dokter	2	
13	Wiraswasta	228	Swasta
14	Pedagang	83	

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa warga Desa Pongkok memiliki berbagai macam pekerjaan di bidangnya. Warga yang bekerja sebagai pegawai pemerintah berjumlah 68 orang, yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 504 orang, yang bekerja sebagai buruh 319 orang, yang bekerja sebagai profesional berjumlah 21 orang, dan yang bekerja di sektor swasta berjumlah 311 orang.

Tabel 2.20
Kelompok Kemasyarakatan

NO	NAMA	ALAMAT	Jumlah
1	Karang Taruna Putra Telaga	Ponggok	1
2	Seni Musik	Ponggok	1
3	Paguyuban Makam	Ponggok	1
4.	Kelompok Sinoman	Ponggok	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan daftar tabel kelompok masyarakat diatas, Desa Ponggok memiliki 4 kelompok kemasyarakatan yang masing-masing berjumlah 1 unit. Diantaranya yaitu Karang Taruna Putra Telaga, Seni Musik, Paguyuban Makam, Kelompok Sinoman.

Tabel 2.21
Industri dan Perdagangan

NO	JENIS	JUMLAH
1	Handycraft	17
2	Mebelair	1
3	Toko	8
4	Besi Bangunan	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data tabel industri dan perdagangan diatas, Desa Ponggok memiliki 17 unit industri Handycraft, 1 unit industri Mebelair, 8 unit perdagangan Toko, dan 1 unit perdagangan Besi Bangunan.

Tabel 2.22
Koprasi Simpan Pinjam dan Ormas

NO	NAMA	JUMLAH
1	Simpan Pinjam RT	12
2	Kelompok Deklit	12
3	Paguyuban Makam	1
4	UPK LKM	1

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki 4 unit koperasi simpan pinjam yang terdiri dari 12 unit Simpan Pinjam RT, 12 unit Kelompok Deklit, 1 unit paguyuban makam, 1 unit UPK LKM.

Tabel 2.23
Jasa Umum

NO	JENIS	JUMLAH
1	Dokter	1
2	Bengkel Sepeda Motor	3
3	Fotocopy	1
4	Counter HP	3

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan Desa Ponggok memiliki 4 unit usaha jasa yang terdiri dari 1 unit jasa Dokter, 3 unit jasa bengkel sepeda motor, 1 unit jasa fotocopy, dan 3 unit jasa counter HP.

Tabel 2.24
Agama dan Adat Istiadat

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	4
2	Mushola	3
3	Gereja	-
4	Vihara	-

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Pongkok memiliki sarana tempat ibadah berupa masjid dan mushola yang berjumlah 4 unit Masjid dan 3 unit Mushola.

2.2.1.5 Sosial Budaya

Melestarikan kearifan lokal, nuansa pedesaan, keramahan dan sosial budaya masyarakat untuk memperkuat potensi pariwisata pedesaan. Upaya kelestarian kearifan lokal dengan serangkaian strategi mulai dari level RT hingga desa menumbuhkan kembali dan memupuk keramahan, sosial budaya masyarakat sesuai kultur asli warga masyarakat. Upaya yang desa lakukan untuk kegiatan sosial budaya:

1. Dukungan pendanaan untuk event-event adat/tradisi keagamaan serta adanya event tertentu yang di rayakan di level desa
2. Optimalisasi peran tokoh masyarakat dan agama dalam menjaga nilai-nilai kemasyarakatan

3. Dukungan pendanaan untuk kegiatan di level RT/RW untuk kegiatan gotong royong
4. Optimalisasi peran perempuan dalam kegiatan bersama(senam,dasa wisma dan kegiatan lain)
5. Dukungan pendanaan dalam event-event pemuda/sinoman, insidental (peringatan hari nasional dan lain lain)

Sumber: Data RPJMDes

2.2.1.6 Kondisi Fisik

A. Kondisi Topografi

Wilayah Datar (wilayah bagian tengah) dan disisi topografi Kecamatan Polanharjo (di bagian timur) dengan ketinggian antara 100- 200 m dpl, luasnya 2.030 Ha dan (di bagian barat) dengan ketinggian 200-400 m dpl,luasnya 354 Ha. Total luasnya Kecamatan Polanharjo berdasarkan Ketinggian 2.384 Ha

B. Kondisi struktur Geologi/ Jenis Tanah

Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo memiliki jenis tanah Regosol Kelabu yang merupakan bahan induk abu dan pasir vulkan intermedier.

C. Hidrologi

Suplai Air tanah maupun air tawar seluruhnya datang dari hujan yang berasal dari penguapan air laut,yang merupakan bagian dari proses siklus hidrologi.hujan

yang jatuh akan meresap kedalam tanah ,sebagian menjadi air tanah yang mengisi akuifer (formasi tanah yang mengandung dan menghantarkan air tanah) dan sebagian besar mengalir di permukaan sebagai run off (surface flow and sub sueface flow), dalam kenyataannya siklus hidrologi ini sangat rumit meskipun ada dasarnya hidrologi adalah bagian dari ilmu bumi, namun pada hakekatnya hidrologi harus berhubungan dengan atmosfer sebagai medium yang meneruskan air ke muka bumi maupun dari muka bumi.

Wilayah Kabupaten Klaten termasuk dalam wilayah DAS Bengawan Solo yaitu sub DAS Bengawan Solo hulu. Sungai-sungai besar yang mengalir dari atas/pegunungan menuju dan bermuara di Bengawan Solo antaranya Kali Pusu yang berada di Kecamatan Polanharjo, sungai tersebut mempunyai beberapa anak sungai pada bagian hulunya. Kecuali pemanfaatan air beserta sumber-sumber air tersebut, terutama ditunjukkan untuk menjaga kelestarian serta mencegah pencemaran.

Dengan adanya banyak sungai (Air Permukaan) yang mengalir diwilayah Kabupaten Klaten akan membawa manfaat dan pengaruh terhadap kedalaman air tanah ,adanya sungai-sungai tersebut merupakan salah satu cara untuk menaikkan kedalaman air tanah sebagai discharge atau

sebagai pengisi yang merupakan pengisi suplai air tanah, disamping untuk kegiatan pengairan serta kegiatan-kegiatan lainnya.

2.2.1.7 *Penggunaan Lahan*

Tabel 2.25
Penggunaan Lahan Di Desa Ponggok

No	Status	Jumlah	Luas (Ha)
1	Sertifikat Hak Milik	441	59,2
2	Sertifikat Hak Guna Usaha		
3	Sertifikat Hak Guna Bangunan		
4	Sertifikat Hak Pakai	22	3,32
5	Tanah Kas Desa	2	18,03
	Tanah Bengkok		9,52
	Tanah Titisara		
	Tanah Pangonan		
	Tanah Desa Lainnya		
6	Tanah Bersertifikat	441	59,2
7	Tanah Bersertifikat Melalui PRONA	19	0,79
8	Tanah yang Belum Bersertifikat	12	2,8

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki tanah seluas 152,86 Ha dengan kategori tanah berkepemilikan sejumlah 937 tanah.

Tabel 2.26
Peruntukan Lahan di Desa Ponggok

No	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Jalan	3,2 kilometer
2	Sawah dan Ladang	61,765
5	Pemukiman/ Perumahan	13
7	Pekuburan	0,095
8	Lain-Lain	1,036
9	Industri	0,2
10	Pertokoan/ Perdagangan	0,483
11	Perkantoran	0,2386
12	Pasar Des/ Kios	0,418
13	Tanah Wakaf	2,04
14	Tanah Sawah	
	Irigasi Tehnis	24,0835
	Irigasi Setengah Tehnis	21,7739
	Irigasi Sederhana	8,725
	Irigasi Tadah Hujan	8,25
15	Tanah Kering	
	Pekarangan	11,5342
	Tegalan	1,4134
	Tempat Rekreasi	0,4475

Sumber: Data RPJMDes 2016

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Ponggok memiliki 17 jenis tanah yang digunakan sesuai dengan peruntukannya dengan kategorisasi masing-masing dengan luas penggunaan tanah sesuai dengan perincian tabel diatas.

2.2.2 Badan Usaha Milik Desa Ponggok Tirta Mandiri

1. *Profil*

Badan Usaha Milik Desa merupakan organisasi baru yang terbentuk atas dasar disahkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa sebagai dasar atas program Nawacita Presiden Indonesia ke 7 Joko Widodo yang membangun ekonomi lewat pinggiran. Badan Usaha Milik Desa Ponggok Tirta Mandiri merupakan salah satu BUMDes dari sekian banyak BUMDes yang ada di Indonesia. BUMDes Tirta Mandiri bergerak memanfaatkan aset-aset desa. Aset desa yang dimiliki yaitu berupa sumber mata air, tanah yang subur, dan kearifan lokal. BUMDes ini sebelumnya berbentuk koperasi. BUMDes Pongok Tirta Mandiri didirikan pada tanggal 15 Desember 2009 yang merupakan milik dari Pemerintahan Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Dengan adanya potensi yang sangat besar ini, Bapak Junaedhi Mulyono yang baru saja menjadi Kepala Desa pada tahun 2009 langsung berinovasi untuk mendirikan badan usaha pengelolaan sumber aset desa untuk dijadikan modal kekayaan desa. Dengan dukungan dari jajaran pemerintahan Desa Ponggok dan Badan Permusyawaratan Desa sehingga dibentuklah Badan Usaha Milik Desa Ponggok yang dikelola oleh pemerintah Desa Ponggok pada awalnya. Awal berdiri BUMDes hanya bergerak di bidang simpan pinjam saja yang melayani simpan pinjam kepada para petani di Desa Ponggok pada khususnya dan kepada para masyarakat Desa

Ponggok pada umumnya. Setelah dengan berdirinya pabrik air minum Aqua di Desa Ponggok, masyarakat Desa Ponggok semakin meningkat tingkat kesejahteraannya karena P.T. Aqua memberi porsi 40% untuk total dari jumlah karyawan untuk diisi dari para pemuda-pemuda Desa Ponggok yang ingin bekerja di pabrik tersebut. Namun, dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan semakin meningkat juga tingkat konsumsi masyarakat. Meningkatnya tingkat konsumsi ini tidak diiringi dengan tingginya tingkat pendapatan masyarakat, sehingga memaksa masyarakat untuk melakukan simpan pinjam kepada bank atau perorangan.

“Masyarakat Desa Ponggok diberi porsi 40% untuk bekerja di pabrik Aqua, dari situ mindset masyarakat menjadi terpaku setelah lulus sekolah langsung bekerja di pabrik Aqua. Setelah bekerja pasti mendapat uang yang tentunya juga lumayan. Dengan potensi pendapatan yang sedemikian, gaya hidup masyarakat mulai berkembang dari yang suka menabung menjadi konsumtif. Gaya konsumtif ini memicu masyarakat untuk memiliki lebih dari apa yang di miliki. Demi menyelamatkan masyarakat yang terjerat urusan dengan debt collector, pemerintah Desa Ponggok berinisiatif untuk membentuk usaha simpan pinjam untuk masyarakat Desa Ponggok sendiri.”²

Melihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut, Pemerintahan Desa masuk untuk memfasilitasi masyarakat dalam melayani simpan pinjam agar terselamatkan dari bunga bank yang besar.

² Wawancara langsung dengan bapak Kepala Desa Ponggok, Bapak Junaedhi Mulyono pada 13 Maret 2017

Bapak Junaedhi Mulyono melihat adanya prospek masa depan yang cerah untuk membangun Desa Ponggok dengan modal dari aspek pariwisata, sehingga dari visi itu BUMDes Tirta Mandiri mulai merambah ke dunia pariwisata dengan mengelola secara maksimal sumber mata air Umbul Ponggok.

Gambar 2.3
Logo BUMDes Tirta Mandiri



Sumber : Data Manifestasi BUMDes Tirta Mandiri 2014

Arti logo BUMDes Tirta Mandiri:

- a. Tulisan TM sebagai moto nilai kemandirian, keamanan, dan kemantapan, kepanjangan dari Tirta Mandiri. Tirta berarti air, merupakan kekhususan atau kekhasan dari Desa Ponggok. Mandiri berarti berdiri sendiri.
- b. Tiga air yang bergelombang yaitu artinya bahwa BUMDes mempunyai 3 tujuan utama yang tertera pada Bab IV pasal 6 AD/ART BUMDes Tirta Mandiri.
- c. Tiga air yang bergelombang yang tidak sama besarnya berarti komposisi yang kompak.

- d. Titik biru merupakan asas dari manajemen BUMDes yaitu satu asas yaitu Pancasila.
- e. Oval hijau berarti berwawasan lingkungan Desa Ponggok.
- f. Visual warna:

Warna biru tua simbolisasi dari sikap dan sifat yang teguh. Warna biru muda mempunyai karakter yang cerah dan menggambarkan kegembiraan dan kebanggaan dalam melayani masyarakat Desa Ponggok. Warna hijau simbolisasi dari ramah lingkungan.

Visi dari BUMDes Tirta Mandiri yaitu menjadi desa wisata yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan. Sedangkan Misi dari BUMDes Tirta Mandiri diantaranya:

1. Mengembangkan aset yang ada untuk terus dapat dimaksimalkan sebagai sumber pendapatan desa yang berkelanjutan.
2. Mampu menganalisa potensi, peluang, dan tantangan untuk menyusun rencana usaha yang mengikuti trend pasar atau menciptakan pasar baru.
3. Pengelolaan keuangan yang sehat berikut dngan strategi perencanaan investasi yang tepat dan tingkat resiko yang rendah.

4. Peningkatan kriteria dan kapasitas SDM BUMDes untuk dapat tercapainya BUMDes yang handal dan terpercaya.
5. Strategi promosi produk barang dan jasa efektif untuk menarik/menumbuhkan kepercayaan investor untuk penanaman modal di BUMDes dengan pembagian hasil yang rasional.

Sifat dari BUMDes ini yaitu mengelola potensi dan aset desa dan mengembangkan perekonomian desa yang menguntungkan. Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong/menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program proyek pemerintahan dan pemerintah daerah. Sebagai usaha desa, pembentukan BUMDes Tirta Mandiri menurut Anggaran Dasar BUMDes Tirta Mandiri Bab 4 Pasal 6 bertujuan untuk:

- a. Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa.
- b. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif (berwira usaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- c. Mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat di desa yang terbebas dari pengaruh – pengaruh renternir

Sasaran yang ingin dituju oleh BUMDes Tirta Mandiri dalam Anggaran Dasar BUMDes Tirta Mandiri Bab 4 Pasal 7 adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes mempunyai sasaran :

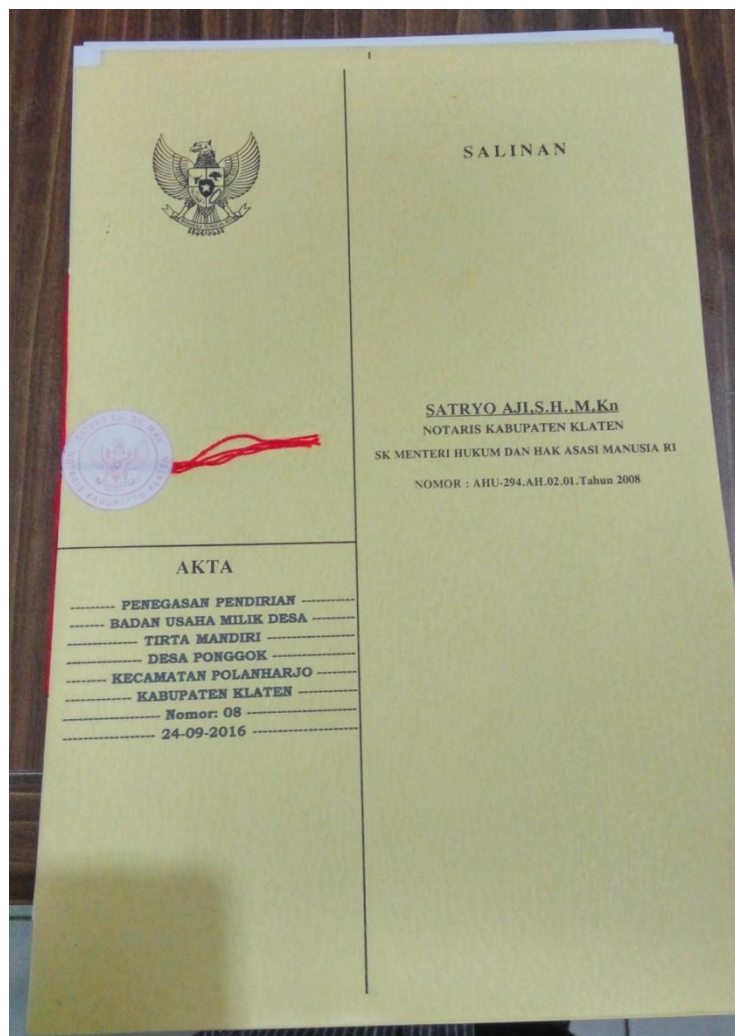
- a. Terlayannya masyarakat di Desa Ponggok dalam pengembangan unit-unit usaha.
- b. Tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat Desa Ponggok sesuai dengan potensi desa dan keputusan masyarakat.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum pendirian BUMDes Tirta Mandiri yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- b. Peraturan Pemerintah 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- c. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- d. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Gambar 2.4
Akta Notaris Bumdes



Sumber: Dokumentasi Langsung Peneliti, 2017

3. Jenis Usaha

Jenis unit usaha unggulan BUMDes yang sudah berbadan hukum, meliputi antara lain unit usaha :

a. PT. Umbul Ponggok, Pariwisata umbul ponggok

Gambar 2.5
Lokasi Wisata Umbul Ponggok



Sumber: Data Manifestasi Dokumentasi Umbul Ponggok 2016

Pariwisata Umbul Ponggok berlokasi di Dukuh Ponggok, Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Unit usaha Umbul Ponggok berupa pemandian dengan sumber mata air alami yang muncul didasar kolam umbul. Karena air berasal dari sumber mata air asli, jadi airnya sangat segar dan jernih. Tiket masuk ke tempat wisata ini dikenakan Rp 15.000,- per orang untuk tiket biasa, dan Rp 30.000,- per orang untuk tiket paket (tiket masuk, alat snorkel, pelampung).

Gambar 2.6

Lokasi Wisata Umbul Pongkok (pintu masuk)



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

Lokasi unit usaha Umbul Pongkok sudah dilengkapi dengan fasilitas kios-kios makanan yang siap memanjakan perut wisatawan yang lapar. Unit usaha Umbul Pongkok sekarang sudah dipugar dan diperbarui pada keramik-keramikanya sehingga meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, unit usaha Umbul Pongkok berlokasi bersinggungan langsung dengan rumah warga sehingga terkesan sangat padat dan kurang tertata.

Gambar 2.7
Warung UKM di Lokasi Wisata Umbul Pongkok



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

Di area Umbul Pongkok juga dibangun kios yang disewakan kepada warga Desa Pongkok dengan biaya sewa sebesar Rp 2.500.000,- per tahun dengan biaya retribusi Rp 5.000,- setiap kali kios beroperasi. Kios ini menyediakan makanan, minuman, pakaian renang, serta souvenir yang disediakan untuk wisatawan. Kios UKM ini beroperasi dari jam 6 pagi hingga jam 5 sore, atau pada saat jam buka unit Usaha Umbul Pongkok. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Kepala Desa Pongkok;

“Untuk unit Umbul Pongkok tahun 2016 akhir setelah event lebaran kita naikkan tarif tiket masuknya. Untuk yang biasa kita tarik Rp 15.000,- sedangkan untuk tiket paket kita tarik Rp 30.000,-. Kenaikan biaya ini nantinya akan berlaku sampai lebaran tahun 2018. Laba dari kenaikan biaya ini kita gunakan untuk pembangunan fasilitas umum yang ada di lokasi unit usaha Umbul Pongkok dengan porsi 70%,

sedangkan 30% nya kita anggarkan untuk dimasukkan ke proyek pembangunan unit usaha Pongkok Ciblon.”³

Gambar 2.8
Lokasi Wisata Umbul Pongkok (dari atas)



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

Suasana unit usaha Umbul Pongkok apabila dilihat dari balkon atas akan terlihat sampai ke dasar pemandian. Terdapat patung ikan Nila di sisi pemandian yang menggambarkan lokasi pemandian Umbul Pongkok terdapat banyak ikan-ikan nila yang sengaja di besarkan guna properti pemandian dan memanjakan wisatawan. Selain itu, dibawah

³ Wawancara langsung dengan bapak Kepala Desa Pongkok, Bapak Junaedhi Mulyono pada 13 Maret 2017

patung ikan nila tersebut merupakan sumber mata air yang keluar dari bawah tanah.

Umbul Ponggok merupakan unit usaha berupa pemandian umum yang bersifat alamiah sumber mata airnya. Unit usaha ini mulai dikelola secara maksimal pada tahun 2013 dengan menargetkan penerimaan sebesar 3 miliar rupiah di tahun 2014, 6 miliar rupiah di tahun 2015, dan 9 miliar rupiah di tahun 2016.

Fasilitas fisik merupakan fasilitas yang sangat vital dan menjadi tumpuan utama BUMDes Tirta Mandiri dalam menjalankan roda perekonomian di Desa Ponggok. Pembangunan fasilitas fisik ini terus dikembangkan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan para pengunjung lokasi usaha, selain itu juga meningkatkan keindahan dan keasrian lokasi usaha sehingga para pengunjung merasa betah dan ingin untuk kembali lagi ke lokasi usaha yang di kelola BUMDes Tirta Mandiri.

Dari pengembangan fasilitas fisik yang ada, diantaranya terdapat satu fasilitas umum yang masih menjadi beban untuk dikembangkan oleh Direksi BUMDes Tirta Mandiri. Fasilitas umum tersebut adalah ketersediaan lahan parkir. Lokasi usaha Umbul Ponggok merupakan lokasi usaha yang menyerap pemasukan paling banyak dari 8 lokasi

usaha yang ada. Pengunjung yang masuk ke dalam lokasi usaha ini diperkirakan 700 pengunjung setiap harinya di hari biasa dan hampir mencapai 2000 pengunjung pada setiap weekend. Dari banyaknya angka pengunjung yang mengunjungi Umbul Ponggok, mengakibatkan menumpuknya debit kendaraan yang memakai lahan parkir di sekitar area Umbul Ponggok.

Sejatinya lokasi usaha Umbul Ponggok ini berada di tengah-tengah perkampungan warga yang notabene memiliki lahan tidak begitu luas untuk dijadikan parkir. Sehingga ketika sedang terjadi pempludakan jumlah pengunjung, masalah utama yang dihadapi oleh manajemen adalah lokasi parkir kendaraan roda dua, roda empat, dan roda enam. Sebagai dampaknya, apabila sedang ramai pengunjung pihak manajemen harus bekerja sama dengan warga sekitar yang memiliki lahan luas untuk dijadikan lahan parkir, sehingga hasil dari retribusi parkir ini tidak masuk sepenuhnya ke dalam pemasukan BUMDes Tirta Mandiri, namun harus dibagi 50% kepada warga yang lahannya dipakai untuk parkir. Hal ini menjadikan hubungan yang saling menguntungkan antara pihak pegawai yang mengatur parkir, dengan masyarakat yang mempunyai lahan karena masyarakat juga diuntungkan atas jasa sewa lahannya. Direksi sedang dalam tahap proses perencanaan untuk

membuat lumbung parkir dengan tujuan nantinya parkir dalam lokasi usaha lebih tertata rapi.

“Pengunjung Umbul Pongkok dihari biasa rata-rata 500 hingga 700 pengunjung, jika sedang hari libur atau tanggal merah bisa mencapai 2000 pengunjung perharinya. Hal ini yang menjadi PR bagi kami untuk menyediakan lahan parkir, karena Umbul Pongkok terletak tepat di tengah perkampungan padat. Mau ga mau kami harus bekerja sama dengan warga sekitar umbul untuk sedianya memberikan lahan parkir, nantinya kita memberi komisi 50% kepada pemilik lahan yang lahannya dipakai untuk parkir.”⁴

⁴ Wawancara dengan Direktur Utama BUMDes Tirta Mandiri, Bapak Joko Winarno pada 18 Maret 2017

b. PT. Sumber Panguripan, Kios kuliner dan Toko

Gambar 2.9
Lokasi Toko Desa



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

Unit usaha ini baru dirintis sejak bulan Juli 2016 dimana usahanya adalah penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga pada umumnya, dengan nama toko desa “Sumber Panguripan”. Toko desa memberikan pelayanan kepada warga masyarakat Desa Ponggok terutama bagi warga yang memiliki usaha kecil (UKM). Toko desa “Sumber Panguripan” juga menjadi agen ***Laku Pandai*** bank BNI’46 yang dapat melayani buka rekening BNI, setoran tunai tabungan, tarik tunai tabungan. Selain itu juga melayani ***E-Payment*** yaitu transfer (sesama BNI & online antar bank), pembelian (token listrik, voucher pulsa HP), pembayaran (tagihan listrik, pulsa Prabayar, tagihan kartu kredit, tiket, dll). Toko desa “Sumber Panguripan” bekerjasama dengan

Perum Bulog yaitu dengan menjadi agen **Rumah Pangan Kita (RPK)**. Dengan menjadi RPK, toko desa ini mendapat suplai kebutuhan pangan berupa beras, gula pasir, minyak goreng, dan tepung. Program RPK merupakan salah satu wujud dari upaya Bulog untuk menstabilkan harga pangan dan juga merupakan perwujudan fungsi Bulog untuk menyediakan bahan pangan yang terjangkau.⁵

Kios kuliner Desa Ponggok dikelola oleh BUMDes dengan jumlah kios sebanyak 12 kios. Pedagang kios kuliner yang menyewa kios diutamakan warga Desa Ponggok dengan membayar retribusi Rp 3.000,- setiap kali beroperasi, sedangkan untuk warga luar Ponggok membayar sewa sebesar Rp 1.500.000,- per tahun.

*“Kita punya kios kuliner yang berlokasi pas di sebelah gedung serbaguna desa. Pedagang yang ada disitu yang boleh cuma dari warga Ponggok saja, selain dari warga Ponggok bukan prioritas kita, yaa untuk memajukan masyarakat sendiri mas. Untuk sewanya kita tarik Rp 1.500.000,- per tahun dengan retribusi setiap beroperasi Rp 3.000,-.”*⁶

Letaknya yang sangat strategis yaitu di pinggir jalan Raya Ponggok, bersebelahan dengan Pusat Kantor Desa Ponggok dan Kompleks Wisata Ponggok Ciblon, menjadikan toko desa ini ramai pembeli. Di toko desa ini tersedia fasilitas ATM bank BNI⁴⁶ dan ATM bank Mandiri.

⁵<http://bumdestirtamandiri.co.id/?portfolio=toko-desa> (diakses pada 24 Juni 2017, pukul 16.50)

⁶ Wawancara langsung dengan bapak Kepala Desa Ponggok, Bapak Junaedhi Mulyono pada 13 Maret 2017

c. PT. Ponggok Ciblon

Gambar 2.10
Lokasi Ponggok Ciblon



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

BUMDesa Tirta Mandiri mulai September 2016 mengembangkan unit wisata desa baru bernama Ponggok Ciblon. Dari wahana air yang sekarang telah ada yaitu kolam renang anak & dewasa, resto & warung apung, waduk Galau sebagai tempat pemancingan, nantinya tahun 2017 akan dikembangkan menjadi wahana wisata air terpadu meliputi taman air, arena outbond, wahana adventure.

Gambar 2.11
Lokasi Warung Apung Pongkok Ciblon dan Waduk Galau



Sumber : Dokumentasi Langsung Peneliti 2017

Letak kawasan Pongkok Ciblon tepat diseberang jalan raya Pongkok-Delanggu dan berseberangan dengan komplek gedung Kantor Desa Pongkok, warung kuliner, toko Desa Sumber Panguripan. Untuk harga tiket masuk Pongkok Ciblon mulai September 2016 adalah Rp. 5000.

4. Manajemen Keuangan

Keuangan dan harta benda BUMDes diperoleh dari :

- (1) Kekayaan desa atau bantuan / hibah kekayaan desa yang dipisahkan dari APBDes;
- (2) Bantuan / hibah dari APBD Kabupaten
- (3) Bantuan / hibah dari APBD Propinsi
- (4) Bantuan / hibah APBN
- (5) Kerjasama dengan pihak swasta / pihak ketiga (investor)
- (6) Pinjaman kepada lembaga keuangan. pinjaman atas nama pemerintah desa harus mendapatkan persetujuan BPD.
- (7) Hasil usaha yang sah.

Hasil usaha dari pendapatan BUMDes ditetapkan berdasarkan prosentase dari hasil laba netto dengan berpedoman kepada prinsip kerjasama yang saling menguntungkan. Pembagian Hasil Usaha setiap akhir tahun bersamaan dengan LPJ dengan realisasi sbb :

- 1) Disetor ke APBDes sebesar 30%
- 2) Pemupukan Modal BUMDes sebesar 25 %
- 3) Insentif Komisaris, Dewan Komisaris, dan Pengurus sebesar 15%
- 4) Cadangan modal sebesar 10%
- 5) Dana pendidikan dan pelatihan pengurusan sebesar 10%

- 6) Insentif Badan pengawas sebesar 10 %
- 7) Insentif di berikan kepada karyawan sebesar 1 % dari nilai pendapatan kotor. Insentif menjadi biaya di keluarkan pada tahun berikutnya.

5. Investasi

Sebelum berdirinya BUMDes, banyak perusahaan luar yang ingin masuk menjadi investor utama untuk pembangunan pariwisata di Desa Ponggok. Potensi wisata di Desa Ponggok sangat menjanjikan untuk keuntungan di masa depan, karena sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak akan habis untuk jangka waktu panjang.

Namun, oleh Pemerintah Desa Ponggok yang dipimpin oleh Bapak Junaedhi Mulyono investor ini tidak memiliki ruang untuk berinvestasi di Desa Ponggok. Pihak BUMDes membuka peluang untuk investor yang berasal dari warga atau organisasi yang ada di Desa Ponggok dengan cara membeli surat berharga yang ditawarkan.

“Kita memang tidak membuka kesempatan orang maupun perusahaan dari luar Desa Ponggok untuk berinvestasi di dalam perkembangan usaha di Desa Ponggok. Karena nantinya pasti akan menjadi senjata makan tuan tersendiri untuk desa kami, berkaca kepada pengalaman Banyumili yang sekarang berubah menjadi Ponggok Ciblon. Banyumili menjadi tidak terawat dan tidak terurus karena bangkrut, pada kesempatan ini desa masuk untuk mengembangkan dan meningkatkan Banyumili untuk dijadikan modal usaha. Maka dari itu kami memanfaatkan kekayaan demografis desa untuk dijadikan modal

perkembangan desa. Salah satu caranya yaa meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di BUMDes.”⁷

Pemerintah Desa Ponggok ingin mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Ponggok secara maksimal secara mandiri dan berdikari untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Belajar dari pengalaman obyek wisata Banyumili (sekarang Ponggok Ciblon) yang dahulunya di pegang oleh investor dari luar hanya menguntungkan perusahaan dan masyarakat hanya sedikit menikmati keuntungannya. Setelah kontrak kerjasama perusahaan dan pemerintah desa habis, kini Pemerintah Desa Ponggok bersama dengan BUMDes Tirta Mandiri fokus menggarap pengembangan obyek wisata Ponggok Ciblon yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi wisata sekaligus lokasi rekreasi dan edukasi masyarakat.

⁷ Wawancara langsung dengan bapak Kepala Desa Ponggok, Bapak Junaedhi Mulyono pada 13 Maret 2017

Gambar 2.12
Sertifikat Saham Kecil Rp 100.000,-



Sumber: File RPJMDes Desa Pongkok 2016

Sebagai bentuk investasi yang ditawarkan BUMDes Tirta Mandiri kepada masyarakat Desa Pongkok adalah berupa penjualan saham-saham kepada masyarakat Desa Pongkok, salah satunya terdapat saham kecil dengan nominal saham Rp 100.000,- yang dapat dibeli masyarakat untuk investasi di BUMDes Tirta Mandiri.

Gambar 2.13
Sertifikat Saham Sedang Rp 1.000.000,-



Sumber: File RPJMDes Desa Pongkok 2016

Sebagai bentuk investasi yang ditawarkan BUMDes Tirta Mandiri kepada masyarakat Desa Pongkok adalah berupa penjualan saham-saham kepada masyarakat Desa Pongkok, salah satunya terdapat saham sedang dengan nominal saham Rp 1.000.000,- yang dapat dibeli masyarakat untuk investasi di BUMDes Tirta Mandiri.

Gambar 2.14
Sertifikat Saham Besar Rp 5.000.000,-



Sumber: File RPJMDes Desa Ponggok 2016

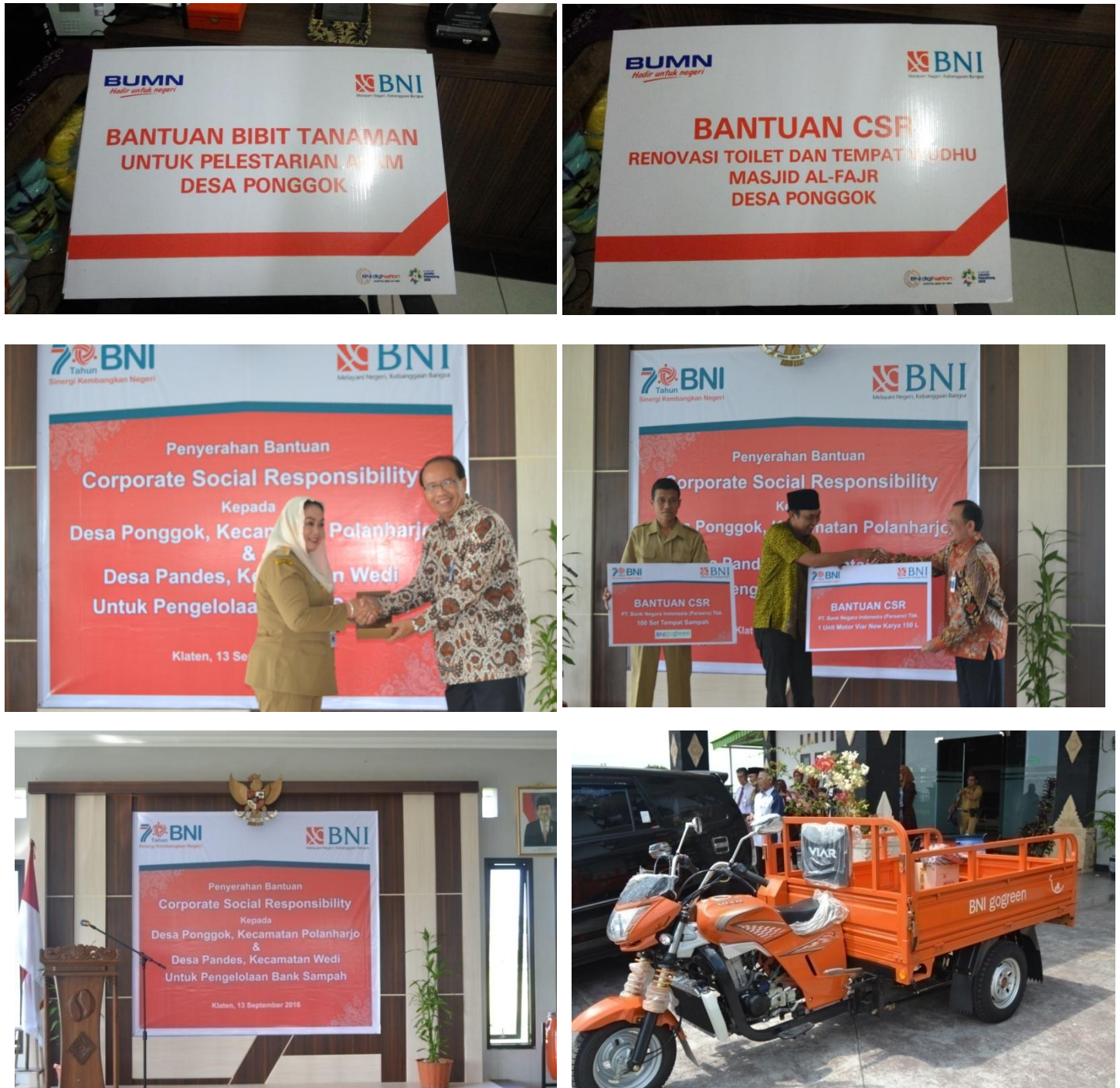
Sebagai bentuk investasi yang ditawarkan BUMDes Tirta Mandiri kepada masyarakat Desa Ponggok adalah berupa penjualan saham-saham kepada masyarakat Desa Ponggok, salah satunya terdapat saham besar dengan nominal saham Rp 5.000.000,- yang dapat dibeli masyarakat untuk investasi di BUMDes Tirta Mandiri.

6. *Kerjasama*

Dalam proses pengelolaan manajemen, Desa Ponggok dan BUMDes Tirta Mandiri bekerja sama dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI46) didalam pengembangan kapabilitas karyawan, sistem manajemen, dan sistem pelayanan. Pada awal kerjasama, BNI46 memberikan edukasi dan pengalaman kerja kepada manajemen dan staff BUMDes Tirta Mandiri dengan harapan BUMDes Tirta Mandiri dapat dikelola secara maksimal dengan tujuan transparansi dan efektifitas kerja dapat menjadi etos kerja yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan manajemen BUMDes Tirta Mandiri. Sekarang setelah berjalannya waktu, Pemerintah Desa Ponggok dengan PT. BNI46 (Persero) bekerjasama dalam penerimaan Corporate Social Responsibility (CSR).

Sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan BUMDes Tirta Mandiri kepada PT. Bank Nasional Indonesia (persero) Tbk, salah satunya terhadap pengembangan kapasitas dan kapabilitas karyawan. Selain itu BUMDes Tirta Mandiri juga menjadi agen penerima Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT. BNI (persero) Tbk. dari tahun ke tahun. Seperti dalam foto merupakan CSR yang dilakukan pada tahun 2016.

Gambar 2.15
Bentuk Kerjasama dan Corporate Social Responsibility PT. BNI 46 (Persero)
dengan Desa Pongkok



Sumber ; File Dokumentasi Desa Pongkok Tahun 2016

7. Sumber Daya Manusia

Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri memiliki sumber daya manusia yang profesional dan diantaranya sudah mengenyam pendidikan lanjut. Dengan adanya SDM yang profesional ini menjadikan modal utama dalam manajemen agar BUMDes dapat terprogram sesuai dengan misi-misi yang telah ditentukan

Tabel 2.27
Tabel Manajemen BUMDes Tirta Mandiri

No	Nama	Jabatan	Status
1	Joko Winarno	Direktur Utama	Strata 1
2	Untung Hari Margana	Direktur Pengembang	Strata 1
3	Arum Setyarini	Bendahara	Diploma 3
4	Nurul Huda	Sekretaris	Diploma 3
5	Eminia Kurniasari	Sekretaris	Diploma 3

Sumber : Data BUMDes Tirta Mandiri tahun 2016

Setiap sumber daya manusia yang bekerja di BUMDes Tirta Mandiri diberikan upah sesuai dengan UMR Kabupaten Klaten, hal ini bertujuan untuk memicu para pemuda Desa Ponggok untuk bekerja di dalam BUMDes Tirta Mandiri dan nantinya memiliki modal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dengan harapan dapat bekerja di manajemen BUMDes Tirta Mandiri dengan upah yang lebih tinggi.

8. Konsultan

BUMDes Tirta Mandiri bekerjasama dengan beberapa konsultan. Konsultan ini berasal dari para pengurus PNPM Mandiri yang dahulunya para konsultan ini merupakan orang-orang yang di percaya oleh program PNPM Mandiri untuk fasilitator desa. Setelah dibentuk adanya Undang-Undang Desa nomor 6 tahun 2014, PNPM Mandiri ini dihapuskan. Sebagai gantinya para anggota PNPM Mandiri ini diangkat sebagai konsultan yang tugasnya membantu desa-desa yang ada di kabupaten untuk mengawal jalannya pembangunan dalam manajemen.

Tabel 2.28
Daftar Konsultan Yang Bekerja Di BUMDes Tirta Mandiri

No	Bagian	Nama
1	Badan Pengawas dan IT	Kristanto Joko Raharjo
2	Konsultan Keuangan	Arif Kartika Chandra
3	Konsultan Komunikasi Eksternal	Iswidiyanto
4	Fasilitator Kelurahan/ Kabupaten	<ul style="list-style-type: none">- Tim Fasilitator ex PNPM-Mandiri- Tim Fasilitator Kabupaten Program KotaKu (Kota Tanpa Kumuh)

Sumber : Wawancara dengan Direktur Utama BUMDes Tirta Mandiri,
Bapak Joko Winarno